BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Mengacu pada hasil analisis data penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Rancaekek pada siswa kelas XI Lintas Minat Bahasa Perancis, secara umum peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *scaffolding* efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis. Meninjau pada rumusan masalah yang diajukan pada Bab I, berikut ini simpulan secara khusus yang diperoleh peneliti:

1) Pada praktiknya, peneliti menerapkan model pembelajaran *scaffolding* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana dengan mengikuti tahapan sebagai beikut: (1) *building the field* (pembentukkan konteks); (2) *modelling* (pemodelan); (3) *joint constructions* (menulis bersama); dan (4) *independent writing* (menulis secara mandiri).
2) Keterampilan menulis responden penelitian, yaitu siswa kelas XI Lintas Minat bahasa Perancis SMA Negeri 1 Rancaekek, berada di tingkat A1, di mana kompetensi menulisnya adalah dapat menulis kalimat sederhana. Sebelum belajar dengan model pembelajaran *scaffolding*, nilai rata-rata yang diperoleh siswa saat mengerjakan tes menulis adalah 5,92 atau sekitar 59,2%, dengan skala penilaian 1 sampai 10. Dari hasil analisis data yang diperoleh, sebagain besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis kalimat sederhana dengan struktur yang baik dan benar. Selain itu, masih terdapat banyak kesalahan dalam penulisan ejaan, dan siswa juga belum seluruhnya memahami penggunaan konjungsi sederhana dengan tepat.

   Setelah diberi perlakuan, yaitu belajar dengan model pembelajaran *scaffolding*, nilai rata-rata keseluruhan aspek penilaian kalimat sederhana pada pascates meningkat dari nilai prates. Nilai rata-rata siswa setelah diberi perlakuan adalah 7,3 atau sekitar 73%, meningkat sebanyak 13,75% dari sebelum perlakuan. Di samping itu, pada umumnya siswa telah mampu menulis kalimat sederhana sesuai dengan perintah. Sebagian besar siswa juga

mampu menulis kalimat sederhana dengan struktur yang baik, meskipun masih ada sedikit kesalahan. Kesalahan dalam penulisan ejaan pun berkurang pada pascates. Selain itu, siswa juga mampu menggunakan konjungsi sederhana, walaupun masih ada sedikit kesalahan.

3) Berdasarkan hasil penghitungan statistik, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,17 dan dengan taraf signifikansi (α) 5% serta derajat kebebasan d.b = 31, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,03. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya hipotesis kerja (H_K) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *scaffolding* efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana.
4) Merujuk pada hasil angket yang diberikan kepada 32 orang siswa, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *scaffolding* memberikan dampak positif dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Perancis, serta siswa tertarik untuk terus belajar dengan model pembelajaran *scaffolding*. Kelebihan model pembelajaran *scaffolding* antara lain: (1) mempermudah dan membantu siswa menulis kalimat sederhana; (2) menyenangkan dan memotivasi siswa; dan (3) memancing keaktifan siswa. Adapun kekurangannya, yaitu: (2) sedikit membosankan; (2) membutuhkan waktu yang cukup lama; dan (3) sedikit sulit dipahami.

5.2 Saran

Merujuk pada proses pelaksanaan penelitian dan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti memberi saran bagi beberapa pihak, di antaranya:

1) Guru

   Peneliti merekomendasikan model pembelajaran *scaffolding* diterapkan dalam praktik pembelajaran, khususnya bagi guru mata pelajaran bahasa Perancis di Sekolah Menengah dan dalam pembelajaran keterampilan menulis. Model pembelajaran *scaffolding* dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan menulisnya, serta dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Dalam

penerapannya, peneliti menyarankan sebaiknya disertai dengan media yang inovatif, dan dapat diselingi dengan permainan atau *ice breaking*.

2) Siswa

Peneliti menyarankan siswa agar sering membaca teks-teks bahasa Perancis sesuai dengan tingkat kemampuannya untuk menambah pengetahuan dan kosa kata. Selanjutnya, peneliti menyarankan agar sebelum menulis siswa dibiasakan untuk membuat kerangka ide terlebih dahulu untuk memudahkan proses penulisan. Siswa juga dapat menerapkan *peer-checking* dengan teman untuk saling mengoreksi tulisan masing-masing. Jika siswa menemui kesulitan, siswa dapat meminta bantuan kepada teman dan guru.

3) Peneliti berikutnya

Untuk peneliti berikutnya yang tertarik meneliti model pembelajaran *scaffolding*, peneliti menyarankan untuk meneliti model pembelajaran ini secara lebih mendalam. Akan lebih baik lagi jika peneliti berikutnya dapat mengembangkan model pembelajaran *scaffolding*, dan tidak hanya untuk keterampilan menulis, tetapi untuk keterampilan berbahasa yang lain.